

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif, pencarian dan pengadaan literatur atau kepustakaan merupakan suatu hal yang penting. Kepustakaan merupakan jembatan untuk peneliti mendapatkan landasan konstruksi teoretik, kajian pustaka atau kajian teoretis mempunyai peranan penting dalam hal penelitian. Adapun kajian teori tersebut mencakup: a) Pesan Dakwah, yang meliputi, pengertian pesan dakwah, dasar hukum pesan dakwah, jenis-jenis pesan dakwah, tema-tema pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah, hubungan unsur dakwah dengan pesan dakwah; b) Film Religi, yang meliputi pengertian film religi, unsur pembentukan film religi, karakteristik film religi, film sebagai media dakwah; c) Semiotika yang meliputi pengertian semiotika, macam-macam semiotika, teori semiotika, analisis semiotika dalam film.

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang akan di-*encode* oleh pengirim atau di-*decode* oleh penerima.¹ Pada umumnya, pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspons oleh penerima. Apabila pesan ini berupa tanda, harus dapat membedakan tanda yang alami, artinya tanda yang diberikan oleh lingkungan fisik, tanda yang dikenal secara universal. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang, tetapi perlu diperhatikan dan diarahkan pada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

¹ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2017), 175-176.

Pesan sebagai lambang komunikasi pun dapat ditemukan dalam sebuah dakwah.²

Kata dakwah secara etimologis kadang-kadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah Swt, para Nabi dan rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal saleh.³ Kadang juga diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan (setan), orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya. Dengan memperhatikan hakikat yang tersirat dalam pengertian dakwah yang telah dikemukakan, maka di dalamnya terkandung tiga unsur pokok. *Pertama, at-taujih* yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup yang mana harus dilalui oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari, sehingga nyatalah jalan hidayah dan jalan yang sesat. *Kedua, al-taghyir* yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat kepada suasana hidup baru yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. *Ketiga*, yaitu memberikan penghargaan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Dalam hal ini dakwah harus mampu menunjukkan nilai apa yang terkandung dalam suatu perintah agama, sehingga dirasakan sebagai kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat.⁴

Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*). Hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk mengubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam.⁵

Jadi, pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah.

² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV Penerbit Qiara Media, 2019), 3-4.

³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV Penerbit Qiara Media, 2019), 1-2.

⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV Penerbit Qiara Media, 2019), 5-6.

⁵ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing), 25-26.

Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi objektif *mad'u* yang diperoleh melalui pengamatan, atau telaah sumber-sumber tertulis. Dalam kajian pesan dakwah dikenal pesan utama dan pesan pendukung. Bahan dasar atau materi utama dakwah adalah Al-Qur'an dan hadis, ditambah dengan pendapat ulama, hasil-hasil penelitian dari pada ahli di bidangnya, kisah-kisah, dan berita.⁶

Makna dakwah dalam Al-Qur'an, adalah sebagai berikut.

- 1) Mendakwah atau menganggap tidak baik, seperti dalam QS Maryam (19) ayat 91.

﴿ أَنْ دَعَا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا ۚ ٩١ ﴾

Artinya: “(Hal itu terjadi) karena mereka menganggap (Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak.”

- 2) Memanggil atau panggilan, sebagaimana dalam QS Ar-Ruum (30) ayat 25.

﴿ وَمَنْ أَيْتَهُ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۗ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ۚ ٢٥ ﴾

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian, apabila Dia memanggil kamu (pada hari Kiamat) dengan sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur).”

- 3) Doa, seperti dalam QS Ali Imraan (3) ayat 38.

﴿ هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ۗ ٣٨ ﴾

⁶ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing), 27-28.

Artinya: “Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sungguh Engkau Maha Mendengar doa.”

4) Mengadu, Seperti dalam QS Al-Qamar (54) ayat 10.

﴿ فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانتَصِرْ ۝ ١٠ ﴾

Artinya: “Dia (Nuh) lalu mengadu kepada Tuhannya, “Sungguh aku telah dikalahkan, maka tolonglah (aku).”

5) Meminta, seperti dalam QS Shad (38) ayat 51.

﴿ مُتَكِبِينَ فِيهَا يُدْعُونَ فِيهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ۝ ٥١ ﴾

Artinya: “Mereka bersandar di dalamnya (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan dan minuman yang banyak (di surga itu).”

Dari definisi tersebut dipahami bahwa dakwah adalah suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah, semuanya itu termasuk dalam pengertian dakwah.

- 1) Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menurut Syekh Abdullah Ba’lawy Al-haddad, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk diarahkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.

- 3) Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyeru dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalaman dalam per kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.

b. Dasar Hukum Dakwah

Pada dasarnya berdakwah merupakan tugas pokok para Rasul yang diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada Allah Swt, akan tetapi dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw kepada umat Islam di dalam beberapa Hadis tentang keharusan untuk berdakwah, maka dakwah juga diwajibkan kepada seluruh umat Islam. Dari beberapa pendapat tentang hukum dakwah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan berdakwah hukumnya wajib serta kolektif bagi yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah, dan dakwah wajib secara individu dalam menuntut ilmu agar mempunyai kemampuan untuk berdakwah, karena tidak dapat secara menyeluruh umat Islam hanya berdakwah disebabkan selain dakwah juga banyak aspek yang harus dipenuhi oleh umat Islam.⁷

Sebagai kesimpulan, hukum berdakwah adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu melaksanakannya, dan wajib hukumnya untuk berusaha memperoleh kemampuan untuk berdakwah, sehingga dalam berdakwah untuk mencapai keberhasilan juga diharuskan untuk mempunyai strategi baik berupa metode atau model yang digunakan agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.⁸ Berikut dasar hukum Pesan Dakwah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

1) Dakwah dalam Al-Qur'an

Berdasarkan ayat Al-Qur'an, ulama sependapat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah

⁷ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing), 31-32.

⁸ Siti Nurholiza, *Hadis Tentang Hukum Dakwah*. 3.

keajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan. Perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil *nakli* disamping kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan.⁹

2) Dakwah dalam Hadis

Selain Al-Qur'an, dalam hadis juga terdapat perintah atau anjuran untuk melakukan dakwah. Hukum dakwah ini nampaknya juga akan berbeda pada setiap orang tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut dalam pandangan hukum.¹⁰

c. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap ayat-ayat Al-Qur'an diperoleh informasi bahwa jenis-jenis pesan dakwah dalam perspektif Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Pesan dakwah terutama sekali didasarkan pada otoritas sumber-sumber utama agama Islam yaitu Al-Qur'an. Dasar yang diperangi adalah QS. Al-Baqarah (2) ayat 213.

﴿ كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ
وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ
وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًا ۗ
بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ
وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ ۲۱۳ ﴾

Artinya: “Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan

⁹ Siti Nurholiza, *Hadis Tentang Hukum Dakwah*. 4.

¹⁰ Siti Nurholiza, *Hadis Tentang Hukum Dakwah*. 5.

peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).”

Sebagai firman Tuhan, ayat-ayat Al-Qur'an harus diperlakukan secara proposional. Membacanya dalam ceramah hendaknya didahului dengan *ta'awudz* dan didasarkan pada ilmu tajwid. Dalam mengemukakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan inti pembahasan atau dalil sebaiknya dikemukakan penafsiran dari para mufassir.¹¹

2) Dalam bentuk Hadis Nabi saw

Hadis yang mencakup segala perkataan, perbuatan dan *takrir* Nabi merupakan pesan utama dakwah. Posisi strategi ini secara eksplisit disebutkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Al-Hasyr (59) ayat 7.

﴿ مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ ﴾

¹¹ Ifitah Jafar, “Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an”. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol 08, no 01, Juni 2018. 49.

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Meskipun hadis termasuk pesan pokok dakwah di samping Al-Qur’an, ia menempati posisi kedua dalam hierarki otoritas teks keagamaan. Oleh karena itu, hadis tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur’an sebagai sumber pertama dan utama.

3) Pendapat Ulama

Ulama memainkan peran sentral dalam dakwah karena ia mengemban amanah kesinambungan *Risalah Ilahiyah*. Sebagai ahli agama, pendapatnya dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Posisinya di tengah-tengah masyarakat memang sebagai rujukan dan konsultan agama. Ulama yang dikutip pendapatnya hendaklah disebutkan namanya demikian pula lembaganya. Pendapat yang dikutip tentunya tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur’an dan hadis. Pendapat mereka tetap perlu dikritisi dengan dipelajari argumennya.

4) Pesan Dakwah

Salah satu penekanan dalam kegiatan dakwah adalah dilakukan dengan hikmah, yakni perkataan yang tepat sesuai kebenaran. Landasannya adalah QS. Yusuf (12) ayat 108.

﴿ قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي يُوسِبُخَنَّ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٠٨ ﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang

mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik.”

Dalam mengemukakan hasil penelitian, para dai diminta untuk menyebutkan klarifikasi peneliti dan tahun penelitian. Demikian pula lembaga peneliti. kualifikasi ini menentukan kredibilitas hasil penelitian. Berdasarkan isyarat-isyarat Al-Qur'an, berita termasuk pesan dakwah. Al-Qur'an memang memuat berbagai berita baik dalam konteks *naba'*, *khabar*, *hadith*, *atsar* maupun *ifk*. Dalam Al-Qur'an diperoleh variasi berita, mencakup antara lain: berita tentang umat terdahulu, berita-berita gaib yang meliputi makhluk-makhluk gaib serta informasi mengenai hari kemudian dan informasi muatan ilmiah. Berita-berita yang diinformasikan dalam dakwah memiliki beberapa fungsi. Fungsi pertama adalah sebagai pembuka ceramah untuk menimbulkan perhatian. Kedua, adalah pendukung topik yang dibahas sehingga menambah kualitas ceramah.

5) Kisah-kisah

Sebagai pedoman hidup Al-Qur'an juga memuat kisah-kisah yang selayaknya diresapi dengan baik. Kisah-kisah yang disajikan Al-Qur'an adalah kisah nyata dan fakta sejarah, bukan rekayasa, fiksi, apalagi dongeng (QS. Ali Imran (3): 62, QS. Al-Kahfi (18): 13, QS. Al-Qasas (28):3. Kisah-kisah ini merupakan pesan dakwah yang tetap menarik apalagi kalau dikemas rapi. Kisah-kisah perjuangan rasul dan bagaimana respon umat yang dihadapi, akan sangat berharga bagi dai. Ia akan menjadi pendorong dan penambah energi semangat dalam mengemban tugas dakwahnya. Selain itu kisah-kisah ini dapat membentuk sikap anak-anak yang secara psikologis mencari sosok idola dalam hidupnya.

d. Tema-tema Pesan Dakwah

Selain klasifikasi pesan dakwah, beberapa pakar juga memiliki pandangan yang berbeda tentang pesan dakwah dan menggolongkan pesan dakwah dalam beberapa tema, yakni:

- 1) mengenal akidah atau keyakinan;

- 2) mengenal kewajiban-kewajiban agama; mengenal akhlak; dan
- 3) mengenal hal dan kewajiban dengan segala perinciannya.
- 4)

e. Karakteristik Pesan Dakwah

Menurut salah seorang tokoh akademis yang bernama Zaidan terdapat 5 (lima) karakteristik pesan dakwah yaitu sebagai berikut.¹²

- 1) Berasal dari Allah Swt.
- 2) Mencakup semua bidang kehidupan.
- 3) Umum untuk semua manusia.
- 4) Ada balasan untuk setiap tindakan.
- 5) Seimbang antara identitas dan realitas.

Kemudian menurut Muhiddin, bahwa karakteristik pesan dakwah itu ada 6 (enam) yaitu sebagai berikut:

- 1) Islam sebagai agama *fitriah*.
- 2) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran.
- 3) Islam sebagai agama *ilmiah*, *hikmah* dan *fiqhiyyah*.
- 4) Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*).
- 5) Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*) dan nurani (*dhamir*).
- 6) Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*).

Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter tersebut dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim.

f. Hubungan Pesan Dakwah dengan Unsur-unsur Dakwah

Dari berbagai pendapat tentang unsur-unsur dakwah, terdapat perbedaan pendapat, ada yang mengatakan bahwa unsur-unsur dakwah hanya terdiri dari tiga bagian, yaitu: *dai* (subjek dakwah), *mad'u* (mitra dakwah) dan *maudhu' al-da'wah* (materi dakwah), media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah.¹³

¹² Muwardi MS, *Sosiologi Dakwah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 66-67.

¹³ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 11-12

1) Hubungan Pesan Dakwah dengan Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Dai juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan , solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.¹⁴

2) Hubungan Pesan Dakwah dengan *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.¹⁵ Hubungan pesan dakwah dengan *mad'u* adalah orang yang menerima pesan dakwah itu sendiri yang diharapkan dai mendapat *feedback* dari *communican* itu.

3) Hubungan Pesan Dakwah dengan Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *dai* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, diantaranya adalah sebagai berikut.¹⁶

a) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan

¹⁴ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2006), 22.

¹⁵ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2006), 23.

¹⁶ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2006), 24.

membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b) Masalah Syariat

Hukum atau syariat sering disebut sebagai cerminan peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariat ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam.

c) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amallah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah.

d) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*Khaliq*" yang berarti pencipta, dan "*makhluq*" yang berarti yang diciptakan. Hubungan pesan dakwah dengan materi dakwah adalah isi atau materi yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan isi dakwah agar sampai kepada *mad'u*.

4) Hubungan Pesan Dakwah dengan Media Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.¹⁷

a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan

¹⁷ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 25.

media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambaran, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan dan kedua-duanya, seperti *televisi, film, slide, OHP, internet* dan sebagainya.
- e) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

Hubungan pesan dakwah dengan media dakwah adalah bentuk media dakwah atau alat yang *dai* gunakan untuk menarik minat *mad'u* dalam menyampaikan pesan.

5) Hubungan Pesan Dakwah dengan Metode Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam penyampaian suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Hubungan pesan dakwah dengan metode dakwah adalah cara yang *dai* gunakan dalam penyampaian pesan secara benar dan baik agar menarik minat *mad'u* untuk menerima pesan tersebut.¹⁸

6) Hubungan Pesan Dakwah dengan Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *dai* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan *efekatsar* pada *mad'u* (penerima

¹⁸ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2006), 25.

dakwah). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *dai*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.¹⁹

Hubungan pesan dakwah dengan efek dakwah adalah harapan yang *dai* inginkan dari *mad'u* agar bisa mencerna dan menangkap kemudian mempertanyakan kepada *dai*.

2. Film Religi

a. Pengertian Film Religi

Film dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, memiliki arti sebagai ‘selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif maupun gambar positif’. Selain itu, film juga diartikan sebagai ‘lakon (cerita) gambar hidup’. Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film harus dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya.²⁰

Film dalam pengertian sempit adalah ‘penyajian gambar melalui layar lebar’. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, ‘gambar yang disiarkan melalui televisi (TV)’ dapat pula dikategorikan sebagai film. Film adalah ‘sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi’. Sementara *Jean Luc Godard*, *sineas new wave* asal Perancis, mengilustrasikan film sebagai “papan tulis”. Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.²¹

¹⁹ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2006), 26.

²⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film.*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 2.

²¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1.

Film religi merupakan sub *genre* dari film drama yang mengangkat agama sebagai tema *genre*-nya. Pada dunia perfilman Indonesia, film religi juga sering disamakan dengan film dakwah sebab dalam penyelesaian persoalan selalu disesuaikan dengan nilai-nilai agama tertentu dan tentu saja hanya ada satu agama yang akhirnya tegak atau benar.²²

b. Unsur-unsur Pembentukan Film Religi

Secara umum, struktur film dibagi menjadi dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Berikut penjelasannya.

1) Unsur naratif

Unsur naratif dalam film biasanya dikembangkan dengan menggunakan pola pengembangan naratif.

2) Unsur sinematik

Unsur semantik dalam film lebih cenderung pada pemahaman mengenai shoot, adegan, dan sekuen.

c. Karakter Film Religi

Pada dasarnya karakter film religi tidak jauh berbeda dengan karakter film pada umumnya, yakni memiliki tujuan untuk menyampaikan sesuatu hal tergantung dengan jenis film tersebut dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pembuat film. Film sebagai media komunikasi audio-visual memiliki karakteristik yang unik dan agak berbeda dengan media lain, di antaranya.²³

- 1) memiliki dampak psikologis yang besar, dinamis, dan mampu mempengaruhi penonton;
- 2) biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri;
- 3) terdokumentasikan, baik gambar maupun suara;
- 4) mudah didistribusikan dan dipertunjukan;
- 5) mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio dan emosi sebuah film;
- 6) mampu memperbesar dan memperkecil objek, dapat memperlihatkan sesuatu secara mendetail, dan

²² Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 4.

²³ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 5.

7) berorientasi untuk ditampilkan kepada publik.

Berikut karakter film religi diantaranya:

- 1) film yang didalamnya menceritakan tentang cinta, baik cinta kepada Allah, Rasul dan sesama manusia;
- 2) film yang menceritakan nilai-nilai pendidikan yang dapat kita jadikan satu gambaran tentang kehidupan;
- 3) film yang menceritakan tentang akhlak Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta kisah-kisah tauladan Rasulullah saw.

d. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah selama ini diidentifikasi dengan ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*). Namun demikian, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film segera menggesernya. Sekalipun dakwah dengan lisan masih tetap eksis, media film tetap dianggap telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan sampai hari ini. Dalam proses menonton film biasanya terjadi gejala indentifikasi psikologi. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Mereka memahami dan merasakan apa yang dialami oleh pemeran sehingga seolah-olah mereka mengalami sendiri adegan dalam film tersebut. Pun demikian pengaruh film tidak hanya sampai di situ. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton dan kemudian membentuk karakter mereka.²⁴

Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan inilah kemudian dikenal suatu istilah film dakwah. secara sederhana, suatu film dikatakan film dakwah karena memang di dalamnya memuat pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun demikian, film dakwah dituntut mengombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syari'at dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan film dakwah perlu disampaikan secara halus seperti yang sukses

²⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 7.

dicontohkan oleh film *Children Of Heaven* karya *sineas Iran*. Film tersebut berhasil menyampaikan pesan dakwah sampai mampu menguras air mata para penontonnya.²⁵

Selain itu film dakwah juga bukan film yang penuh dengan gambaran mistik, supranatural, berbau tahayul, dan khurafat. Film dakwah sejatinya bersinggungan dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh pada jiwa penonton. Di sisi lain, film dakwah juga dituntut memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim, sekaligus jembatan budaya dengan peradaban lain. Film dakwah juga dinilai perlu sebagai wacana alternatif terhadap film-film Barat yang memuat budaya hedonis.²⁶

3. Teori Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Pengertian semiotik atau semiotika berhubungan dengan pengertian semantik karena dua pengertian itu meliputi makna dan kemaknaan dalam komunikasi antarmanusia. Charles Morris dalam mengatakan bahwa bahasa sebagai satu sistem sign dibedakan atas signal dan simbol. Akan tetapi, semiotik bukan hanya berhubungan dengan isyarat bahasa, melainkan juga berhubungan dengan isyarat-isyarat nonbahasa dalam komunikasi antarmanusia. Kita dapat mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu isyarat komunikasi yang bermakna.²⁷

b. Macam-macam Semiotika

Sampai saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yang kita kenal sekarang, antara lain sebagai berikut.²⁸

- 1) Semiotika Analitik
Semiotika yang menganalisis sistem tanda.
- 2) Semiotik Deskriptif

²⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 8.

²⁶ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 9.

²⁷ J. D. Parera, *Teori Semantik*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), 42.

²⁸ Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 103.

- Semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- 3) Semiotika Faunal Zoosemiotic
Semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
 - 4) Semiotika Kultural
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
 - 5) Semiotika Naratif
Semiotika yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore).
 - 6) Semiotika Natural
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
 - 7) Semiotika Normatif
Semiotika yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
 - 8) Semiotika Sosial
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
 - 9) Semiotika Struktural
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

c. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh strukturalisme Perancis yang mengembangkan dan mempraktikkan semiologi secara intensif. Semiologi menjadi perlu dikaji mengingat metode ini implisit atau eksplisit menjadi roh gerakan strukturalisme dalam berbagai modifikasinya. Selain itu, metode ini telah diakui dan diterapkan dalam berbagai disiplin lain selain linguistik dan filsafat. Pembahasan atas pemikiran semiologi Roland Barthes termasuk langka dalam khasanah pustaka filsafat berbahasa Indonesia. Suatu usaha untuk mengintrodukirnya pernah dilakukan oleh *Panuti Sudjiman* dan *Aart van zeos* (1992) dengan mencuplik beberapa fragmen dari karya

Barthes, tetapi belumlah menguraikan secara jelas pemikiran Barthes tersebut.²⁹

Semiologi Barthes mengacu pada Saussure dengan menyelidiki hubungan penanda dan petanda pada sebuah tanda. Hubungan penanda dan petanda ini bukanlah kesamaan (*equality*), tetapi ekuivalen. Bukannya yang satu kemudian membawa pada yang lain, tetapi korelasilah yang menyatukan keduanya.³⁰

d. Analisis Semiotika dalam Film

Semiotika adalah sebetulnya hermeneutika yaitu nama klasik untuk studi mengenai penafsiran sastra. Semiotika adalah salah satu metode yang paling interpretatif dalam menganalisis teks, dan keberhasilan maupun kegagalannya sebagai sebuah metode bersandar pada seberapa baik peneliti maupun mengartikulasikan kasus yang mereka kaji. Semiotika sekarang merupakan bagian dari proses kreatif periklanan.³¹ Faktor esensial dalam analisis semiotika adalah bahwa anda harus memiliki level pengetahuan yang tinggi mengenai objek analisis pilihan anda.

Kajian semiotika dalam film sudah banyak dilakukan diantaranya adalah Budi Irawanto seorang alumnus Universitas Gadjah Mada, yang mengkaji semiotika atas teks “Film Enam Djam di Jogja”, “Janur Kuning” dan “Serangan Fajar”. Ketiga film tersebut diproduksi pada masa yang berbeda oleh perusahaan film yang berbeda pula.³² Secara relevan film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.³³

²⁹ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: 2001), 1.

³⁰ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: 2001), 2.

³¹ Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2003), 77.

³² Yoyon Mujiono, Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1. No 1, April 2011. 132.

³³ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: 2001), 3.

Sistem semiotika yang lebih penting dalam film digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni berupa tanda-tanda yang dapat menggambarkan sesuatu yang dimaksud dalam penyampaian pesannya kepada audien.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan dan acuan dalam penelitian serta digunakan tolok ukur bagi peneliti guna mendapatkan kerangka berpikir. Selain digunakan sebagai acuan, peneliti tersebut juga digunakan guna untuk menghindari kesamaan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya oleh Hikmat (2011), Hamidah (2017), Jafar (2018), Herlina (2019), dan Fitria (2020). Berikut jabarannya.

Penelitian yang ditulis oleh Hikmat, dalam Jurnal Ilmu Dakwah, dengan judul “Pesan-pesan Dakwah Dalam Bahasa Tuter”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah oleh seorang dai menggunakan bahasa lisan dilakukan dalam konstruksi bahasa tutur kepada *mad'unya*. Konstruksi bahasa tutur merupakan bentuk tranmisi, transaksi dan transformasi dari nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah dalam bahasa tutur merupakan bingkai budaya yang ada dalam masyarakat, namun tetap tidak keluar prinsip-prinsip *qulan sadidan, balighan, ma'rufan, kariman, layyinan dan qaulan maysuran*. Pesan-pesan dakwah akan melekat sebagai teladan terhadap pribadi dai. Chomsky berpendapat bahwa struktur kebahasaan itu semuanya merupakan kalimat-kalimat gramatikal. Bahasa merupakan mekanisme yang mampu membentuk kalimat-kalimat. Teori ini menggunakan rangkaian transformasi untuk menghubungkan struktur bahasa yaitu pola-pola kalimat dengan urutan fonem yang diucapkan sebagai pola bunyi. Hal mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak objek dan subjeknya. Karya skripsi peneliti berfokus pada pesan dakwah dalam film, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmat berfokus pada pesan-pesan dakwah dalam bahasa tutur. Persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah kesamaan terhadap pesan-pesan dakwahnya, dengan menggunakan analisis yang sama, adapun

³⁴ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: 2001), 4.

yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada jenis karya sastra yang ditelitinya.³⁵

Penelitian yang ditulis oleh Hamidah, Manalullaili, dan M. Akbar, dalam *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga pesan dakwah yang terdapat dalam novel “Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” yang dikategorikan dalam tiga bentuk pesan yaitu pesan akidah, pesan syariat, dan pesan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pada penelitian ini mendeskripsikan analisis isi pesan dakwah pada novel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teknik pustaka (studi pustaka). Hasil penelitian yang terkandung dalam pesan dakwah pada “Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi” terdapat pada kalimat atau dialog yang terdapat dalam novel tersebut kemudian dipisahkan berdasarkan kategori pesan dakwahnya masing-masing. Adapun kategori pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut adalah pesan akidah, pesan syariat, dan pesan akhlak. Isi pesan dakwah yang diteliti adalah kutipan dari kalimat dan dialog yang terdapat pada novel tersebut yang didalamnya mengandung pesan dakwah. Pesan dakwah yang paling dominan pada novel tersebut adalah pesan akidah dan pesan syariat. Novel tersebut selalu menampilkan sisi dimana tokoh pemeran selalu meminta pertolongan dan melibatkan Allah dalam setiap kehidupannya, dan juga selalu menceritakan sosok tokoh pemeran yang selalu menjalankan setiap ibadah. Pesan yang ingin disampaikan dalam novel ini adalah tentang bagaimana mempertahankan keimanan dan keislaman seseorang ditengah gemerlapnya godaan dunia. Hal mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah terletak pada objek dan subjeknya. Karya skripsi peneliti berfokus pada pesan dakwah dalam film, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Manalullaili, dan M. Akbar berfokus pada pesan dakwah pada novel. Persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah kesamaan subjeknya yaitu memperoleh informasi dan kesamaan dalam metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode

³⁵ Hikmat, “Pesan-pesan Dakwah Dalam Bahasa Tutar”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 5. No. 17 (2011).

kualitatif, adapun yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada jenis karya sastra yang ditelitinya.³⁶

Penelitian yang ditulis oleh Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, dalam Jurnal Komunikasi Islam, dengan judul “Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pokok-pokok pesan dakwah berdasarkan Al-Qur’an telah tertuang dalam artikel ini. Tentu memerlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk lainnya. Pengembangan juga diperlukan dalam bentuk pencarian penafsiran yang sesuai perkembangan zaman dan kontekstual. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi utama Al-Qur’an adalah sebagai petunjuk dalam kehidupan. Dalam konteks dakwah, sebagai petunjuk, Al-Qur’an selain memuat perintah untuk berdakwah dan cara berdakwah, juga menyediakan materi dakwah. Materi dakwah adalah bahan-bahan, isi atau pesan yang akan didakwahkan kepada masyarakat. Pesan-pesan dakwah mencakup keseluruhan ajaran Islam, yakni apa-apa yang diturunkan dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw yang wajib didakwahkan (QS. Al-Ma’idah (5) ayat 67). Hal mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek dan subjeknya. Karya skripsi peneliti berfokus pada pesan dakwah dalam film, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah berfokus pada bentuk-bentuk pesan dakwah dalam kajian Al-Qur’an. Persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah kesamaan dalam menggunakan penelitian kualitatif metode deskripsi, adapun yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada jenis karya sastra yang ditelitinya.³⁷

Penelitian yang ditulis oleh Nina Herlina, Dang Eif Saiful Amin, dan Rohmanur Aziz, dalam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul “Pesan Dakwah dalam Karya Sastra”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan bahwa wacana pesan dakwah yang terdapat pada novel Athirah ini terdiri atas pesan akidah, pesan akhlak, serta pesan ibadah. Bentuk

³⁶ Hamidah, Manalullaili, dan M. Akbar, “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi”. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*. Vol. 1. No. 2 (2017).

³⁷ Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, “Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an”. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 8. No. 1 (2018).

penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk, metode analisis wacana sifatnya kualitatif, sehingga mengandalkan penafsiran peneliti terhadap teks. Teori yang digunakan dalam landasan penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan pesan dakwah menggunakan media tulisan, yaitu melalui karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan yang relatif mendominasi dalam Novel *Athirah* ini ialah pesan akhlak. Hal tersebut dapat dilihat setelah melakukan analisis terhadap Novel *Athirah* dengan menggunakan pendekatan teori analisis wacana Teun A Van Dijk. Hal mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek dan subjeknya. Karya skripsi peneliti berfokus pada pesan dakwah dalam film, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Dang Eif Saiful Amin, dan Rohmanur Aziz berfokus pada pesan dakwah karya sastra. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap karya, dengan menggunakan analisis yang sama, adapun yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada jenis karya sastra yang ditelitinya.³⁸

Penelitian yang ditulis oleh Rini Fitria, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, dan Rafinita Aditia, dalam Jurnal Dakwah, dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan informasi musibah yang menerpa dunia karena adanya wabah virus corona. Berbagai informasi tentang virus corona disebarkan oleh media guna memantau perkembangan dari virus corona. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi baik verbal maupun nonverbal dan beberapa dokumentasi. Dari teknik pengumpulan data tersebut kemudian dikumpulkan guna diverifikasi dan dianalisis. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah analisis kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditahun 2020 mencuaknya informasi musibah yang menerpa dunia karena adanya wabah virus corona. Berbagai informasi tentang virus corona disebarkan oleh media guna memantau perkembangan dari virus corona. Masih banyak uji coba dan penelitian tentang virus corona. Virus

³⁸ Nina Herlina, Dang Eif Saiful Amin, dan Rohmanur Aziz, “Pesan Dakwah dalam Karya Sastra”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 4. No. 4 (2019).

yang diperkirakan muncul akhir 2019 diperkirakan penularannya melalui hewan, akan tetapi dengan uji coba yang dilakukan virus ini dapat menyebar dari manusia ke manusia. Oleh karena itu pemerintah mengumumkan kebijakan untuk menjaga jarak atau *self distancing* hal itu guna memutus rantai penyebaran dari virus corona. Hal mendasar yang membedakan penelitian tersebut adalah objek dan subjeknya. Karya skripsi peneliti berfokus pada pesan dakwah dalam film, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Fitria, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, dan Rafinita Aditia berfokus pada penularan wabah virus corona. Kesamaan dalam metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, adapun yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada jenis objek yang diteliti dan pengumpulan datanya.³⁹

C. Kerangka Berpikir

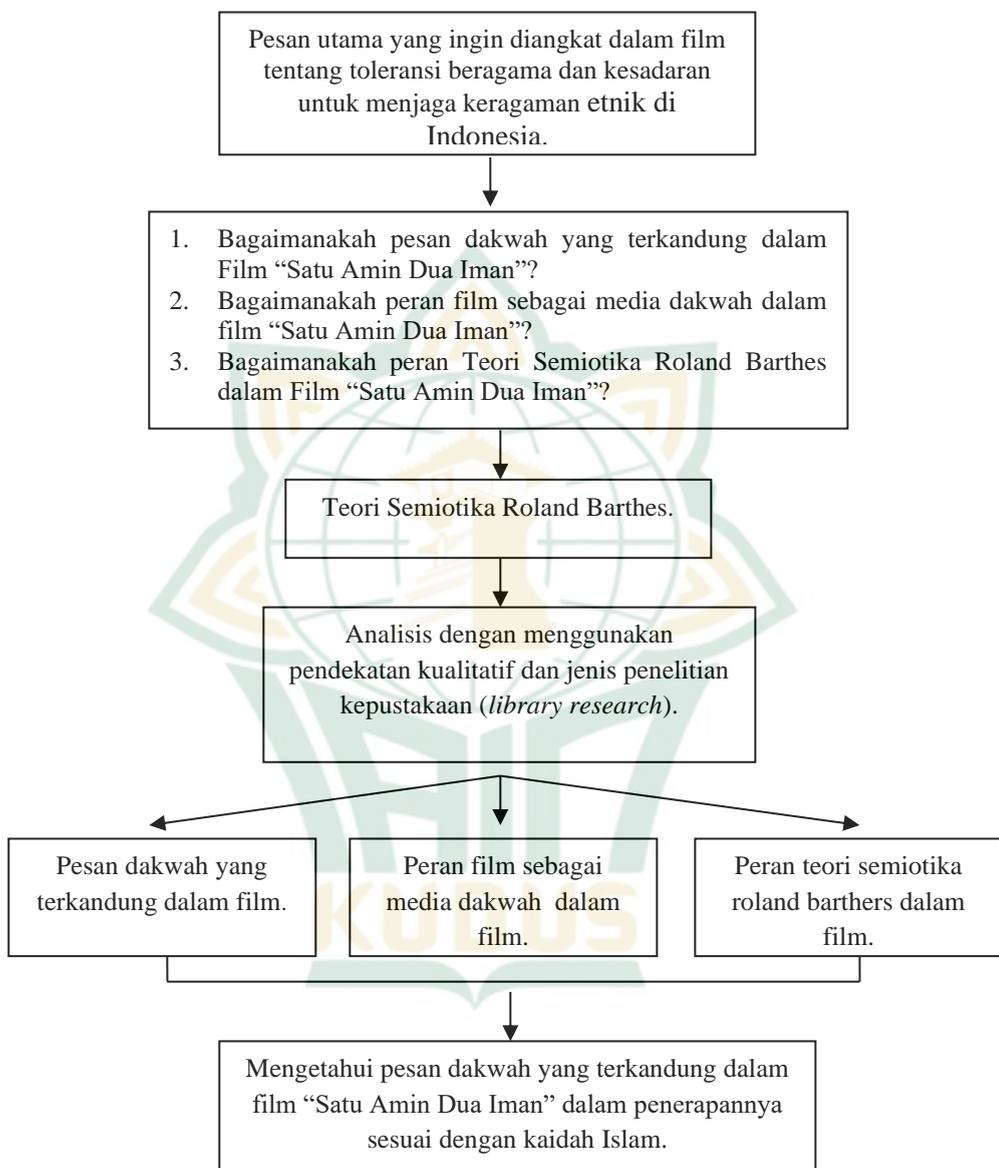
Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisis perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kualitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesis.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan teori Semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Teori Semiotika berhubungan dengan pengertian semantik karena dua pengertian itu meliputi makna dan kemaknaan dalam komunikasi antarmanusia. Teori ini menjelaskan bahwa bahasa sebagai satu sistem *sign* dibedakan atas signal dan simbol. Akan tetapi, semiotik bukan hanya berhubungan dengan isyarat bahasa, melainkan juga berhubungan dengan isyarat-isyarat nonbahasa dalam komunikasi antarmanusia. Kita dapat mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu isyarat komunikasi yang bermakna.⁴¹

³⁹ Rini Fitria, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, dan Rafinita Aditia, "Pesan Dakwah Dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)". *Jurnal Dakwah*. Vol. 1. No. 2 (2020).

⁴⁰ Nizamuddin. *Metodologi Penelitian*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 90.

⁴¹ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: 2001), 9.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik triangulasi mulai dari studi pustaka atau literatur dan analisis isi yang digunakan untuk memperkuat hasil dari penelitian ini. Untuk dapat menjelaskan tentang arah dan tujuan penelitian secara maksimal, maka perlu dengan diuraikan suatu konsep berpikir dalam penelitian ini, sehingga dapat menguraikan tentang “Pesan Dakwah Dalam Film ‘Satu Amin Dua Iman’ (Studi Kasus Analisis Semiotika teori Roland Barthes)”. Film “Satu Amin Dua Iman” ini sudah banyak tersebar di sosial media. Terutama di *Telegram*, *Facebook* dan *Youtubed* dalam mencapai tujuan agar film digemari dan diminati banyak orang, sutradara harus lebih banyak membuat konsep yang sebagus dan semenarik mungkin, untuk mempertahankan agar penonton tetap bertahan untuk menontonnya.

